

Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Pada Kelompok B di Tk Ash-Shidiq

Siti Anjani Sofitri *, Asep Dudi Suhardini, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

sitianjanisofitri@gmail.com, asep.dudi@unisba.ac.id, dewimulyani@unisba.ac.id

Abstract. Development of responsible behavior in children in group B, learning methods utilizing natural materials are applied in Ash-Shidiq Kindergarten, Cihideung Village, Parongpong District. The method used is classroom action research (CAR). It was carried out in four cycles with reference to the Good and Travers model. The subjects of the study consisted of 10 students in Ash-Shidiq Kindergarten, which included 4 girls and 6 boys. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive approach. Children who routinely participated in this activity showed better development of a sense of responsibility and had a positive influence on all aspects of their growth. The indicator of success in this study was the number of children who successfully achieved the expected development criteria. Research findings indicate development of a sense of responsibility in students could be increased by the implementation of a natural material-based learning model. The initial condition before the cycle, the percentage was 20%, after stage I there is an increase to 30%, in stage II there is an increase of 50%, and in cycles III and IV it increased to 90%. Steps to develop children's sense of responsibility include preparing natural materials, carrying out activities, selecting natural materials according to the established theme.

Keywords: *Development of Responsible Attitudes, Natural Materials, Playgroup.*

Abstrak. Pengembangan perilaku sikap tanggung jawab pada anak kelompok B, metode pembelajaran yang memanfaatkan bahan-bahan alami diterapkan di TK Ash-Shidiq, Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas PTK. Dijalankan sebanyak empat tahap, berdasarkan pendekatan yang dikembangkan oleh Good dan Travers. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa di TK Ash-Shidiq, yang meliputi 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Anak yang mengikuti kegiatan ini secara rutin menunjukkan pengembangan sikap tanggung jawab yang lebih baik serta memberikan pengaruh positif pada semua aspek pertumbuhan mereka. Indikator sukses dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang berhasil mencapai kriteria berkembang sesuai yang diharapkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sikap tanggung jawab pada siswa bisa meningkat dengan penerapan model pembelajaran berbasis bahan alam. Kondisi awal pra siklus, presentase adalah 20%, setelah siklus I ada peningkatan menjadi 30%, di siklus II mengalami peningkatan 50%, dan di siklus III dan IV lebih meningkat menjadi 90%. Langkah-langkah untuk mengembangkan sikap tanggung jawab anak meliputi persiapan media bahan alam, melakukan kegiatan, memilih barang bahan alam sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *Pengembangan Sikap Tanggung Jawab, Bahan Alam, Kelompok Bermain.*

* sitianjanisofitri@gmail.com

A. Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara, pelopor Pendidikan Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk mendorong pertumbuhan anak secara menyeluruh, meliputi budi pekerti (karakter), pengetahuan dan jasmani. Agar anak mencapai kesempurnaan hidup yang sesuai dengan lingkungannya. Pendidikan adalah komponen penting dalam hidup manusia.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sesuai UU RI No.20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, adalah pembinaan anak usia 0-6 tahun. PAUD memberikan stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak secara menyeluruh agar mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Masa "Golden Age" adalah periode penting di awal perkembangan anak, di mana mereka sangat peka terhadap rangsangan lingkungan. Setiap anak memiliki periode peka yang berbeda, dan perkembangan mereka bersifat individual. Kriteria capaian perkembangan anak (STPPA) dalam PAUD meliputi enam dimensi: nilai agama dan moral, fisik motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, serta kreativitas dan seni.

Syamsu (2014) menjelaskan bahwa perkembangan sosial adalah proses individu menyesuaikan perilaku dengan aturan, kebiasaan, nilai moral, adat istiadat lingkungan sosial. Ini memungkinkan individu untuk berkolaborasi dan berinteraksi secara alami dengan orang lain.

Hurlock (1978), ekspresi emosi anak mencakup 9 bagian utama yang paling penting, seperti rasa takut, malu, gelisah, kekhawatiran, kemarahan, iri hati, kesedihan, rasa ingin tahu, hingga perasaan bahagia. Jika anak berada dalam lingkungan sosial yang mendukung dan positif, mereka akan lebih mudah mengelola emosinya dan akan cenderung menunjukkan sikap positif. Namun, jika lingkungannya tidak memberikan rasa nyaman, anak mungkin bisa memperlihatkan reaksi atau emosi negatif, misalnya marah, takut, atau terkejut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada perkembangan Sosial Emosional, khususnya dalam konteks rasa tanggung jawab pada anak. Untuk anak sendiri, tanggung jawab berarti melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh keseriusan serta siap menerima konsekuensi dari tindakan mereka.

Dengan menerapkan teori konstruktivisme dalam pembelajaran, guru harus menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Peran utama guru adalah memandu siswa untuk memahami materi, lalu membimbing mereka secara langsung dalam mencari dan menemukan solusi untuk masalah yang ada. Anak-anak adalah pembangun aktif pengetahuannya sendiri. Di alam, mereka akan terlatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, menemukan ide-ide baru, dan membuat keputusan. Karena mereka terlibat langsung dalam "membangun" pengetahuan baru, pemahaman mereka akan jauh lebih mendalam, memiliki kesempatan luas untuk bereksplorasi, bereksperimen, mengamati, dan menemukan berbagai hal secara langsung. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung ini lebih bermakna dan melekat. Mereka belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Konsep ini sejalan dengan pandangan dalam Al-qur'an surat Al-Ankabut ayat 20, Allah SWT Berfirman :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

Artinya : “Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”.

Berdasarkan ayat diatas ayat ini mengajak manusia untuk merenungkan bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah melalui pengamatan terhadap alam semesta. Manusia diajak untuk berjalan-jalan di bumi dan memperhatikan tanda-tanda penciptaan pertama, seperti lapisan bumi, dan tanda-tanda penciptaan kembali, seperti kehidupan setelah kematian.

Dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 aspek sosial emosional anak ialah (1) mengenali dan memahami diri sendiri (2) bertanggung jawab atas diri sendiri dan terhadap orang lain, serta (3) berperilaku sosial yang peduli dan membantu sesama.

Tanggung jawab adalah cara seseorang bersikap dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik untuk diri sendiri, lingkungan (termasuk alam dan kehidupan sosial), masyarakat, negara, maupun Tuhan. Menurut Kemdiknas (dalam Wibowo & Gunawan, 2015), tanggung jawab berperan penting dalam membentuk karakter, melatih kepercayaan diri, dan mempersiapkan anak

menghadapi tantangan hidup. Bagi anak usia dini, tanggung jawab berarti kemampuan dan kesadaran untuk menyelesaikan tugas sederhana, menjaga barang pribadi, mengikuti aturan, serta bersedia menanggung konsekuensi perbuatannya. Anak yang bertanggung jawab akan menunjukkan perilaku seperti merapikan sepatu, menaruh tas pada tempatnya, membereskan peralatan, mengembalikan buku, dan menyelesaikan tugas yang diberikan hingga tuntas.

Dalam proses pembelajaran anak, terutama pada usia 5-6 tahun, kondisi ideal terkait pengembangan rasa tanggung jawab, menurut STPPA mencakup beberapa aspek penting, diantaranya: 1) mengetahui hak yang dimilikinya, 2) mengikuti peraturan yang berlaku dikelas (baik kegiatan maupun aturan), 3) mampu mengendalikan dirinya sendiri, 4) bertindak dengan penuh tanggung jawab atas perilakunya demi kebaikan diri sendiri.

Namun, selama observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2025 di kelompok B umur 5 sampai 6 tahun TK Ash-Shidiq ini terletak di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, peneliti menemukan bahwasannya rasa tanggung jawab yang ditunjukkan anak masih kurang memahami akan tanggung jawab mereka. Diperoleh informasi bahwa model pembelajaran di TK Ash-Shidiq ialah menggunakan model pembelajaran sentra yaitu, ada sentra persiapan, seni dan imtaq. Hanya saja guru kurang terampil dalam mengaitkan tema atau nilai tanggung jawab dengan kegiatan di setiap sentranya, selain itu kurangnya kesinambungan dalam penanaman nilai sosial emosional, khususnya yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab diakibatkan oleh perpindahan antar sentra yang dapat mengganggu proses penanaman nilai tanggung jawab. Setiap sentra memiliki fokus yang berbeda dan tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga mengakibatkan anak kesulitan untuk memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam dan konsisten. Selain itu kegiatan di sentra persiapan, seni dan imtaq cenderung lebih memfokuskan pada perkembangan kognitif dan motorik saja. Akibatnya, interaksi sosial yang mendalam menjadi kurang optimal, karena beberapa media yang digunakan bersifat individual. Media yang dirancang untuk pemecahan masalah sosial emosional juga tidak cukup mendorong anak-anak dalam mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tindakan mereka atau untuk mencari solusi bersama. Hal ini menjadikan pengembangan aspek sosial emosional, terutama dalam hal tanggung jawab, menjadi sulit terwujud, sehingga anak-anak tidak dapat mengembangkan rasa tanggung jawab secara optimal.

Sebagian besar anak masih kurang memahami kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab, baik kepada dirinya sendiri ataupun terhadap orang lain. Diantaranya mereka kesulitan untuk membereskan alat permainan atau alat belajar yang telah digunakan tanpa harus diperintah, belum mampu menaati aturan kelas secara keseluruhan, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, serta tidak dapat menjaga barang pribadi mereka seperti Spidol, buku, tempat makan, botol minum, dan kaos kaki.

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa sejumlah sepuluh orang siswa, yang terdiri dari enam orang siswa laki-laki dan empat orang siswa perempuan. Dengan demikian peneliti merasa perlu melakukan penelitian di TK Ash-shidiq tentang “Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Melalui penerapan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Di Tk Ash-shidiq”.

Hasil Asesment Awal Pada Peserta Didik Pada Kelompok B di TK Ash-Shidiq

Tabel 1. Hasil Asesment Awal Pada Peserta Didik

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian				Keterangan			
		1	2	3	4	Jumlah	Rata-rata	Nilai	Ketuntasan
1.	Alfarizqi	2	2	3	1	8	2	32	BSH
2.	Dzakie	1	1	1	1	4	1	16	BB
3.	Faris	1	1	1	1	4	1	16	BB
4.	Farhan	1	1	2	1	5	1,25	20	MB
5.	Nabila	3	2	3	1	9	2,25	36	BSH
6.	Imra	2	1	3	1	7	1,75	28	MB
7.	Rizki	1	1	1	1	4	1	16	BB

8.	Satrya	1	1	1	1	4	1	16	BB
9.	Hafshah	1	1	1	1	4	1	16	BB
10.	Dhiva	1	1	1	1	4	1	16	BB
Rata-rata Kelas							1,32	21,2	
Jumlah yang berhasil (%)							2 Peserta Didik (20%)		
Jumlah yang belum berhasil (%)							8 Peserta Didik (80%)		

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa rata-rata persentase keberhasilan anak dalam indikator perkembangan sosial emosional terkait pengembangan sikap tanggung jawab hanya mencapai 20%, sementara 80% lainnya belum mengalami perkembangan yang optimal dan masih belum mencapai indikator yang telah ditentukan STPPA. Keadaan ini menunjukkan tingkat keberhasilan belajar masih jauh dari standar yang telah ditetapkan.

Melihat uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap perkembangan tanggung jawab sebelum PTK pada kelompok B di TK Ash-Shidiq?
2. Bagaimana model pembelajaran sentra bahan alam dalam pengembangan sikap tanggung jawab pada kelompok B di TK Ash-Shidiq?
3. Bagaimana pengembangan sikap tanggung jawab setelah PTK melalui model pembelajaran sentra bahan alam pada kelompok B di TK Ash-Shidiq?

B. Metode

Pendekatan yang dilakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti berupaya untuk mengetahui dan menafsirkan arti dari interaksi serta pengalaman individu dalam konteks tertentu. Mulyana menerangkan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu usaha yang memanfaatkan metode ilmiah untuk menggambarkan suatu peristiwa dengan mendeskripsikan data dan fakta menggunakan kata-kata yang mendalam terkait dengan objek penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dengan guru atau wali kelas di TK Ash-Shidiq guna menggali permasalahan yang sebenarnya. Selain itu, peneliti juga melaksanakan pengamatan langsung di lokasi TK Ash-Shidiq.

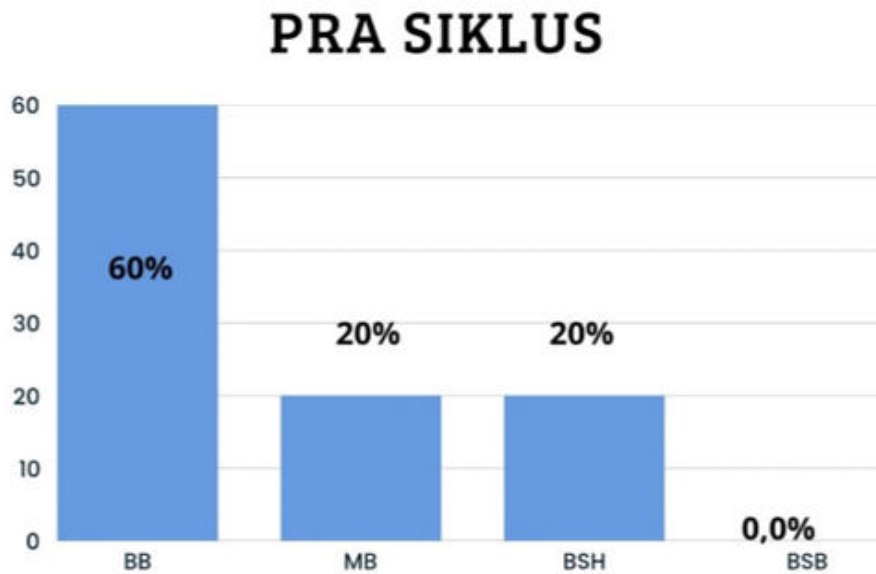
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK, metode ini adalah suatu cara penelitian yang dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang muncul pada saat proses belajar mengajar. Fokus utama dari metode ini yaitu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, dan mencoba cara-cara baru dalam mengajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses belajar anak. Secara operasional, penelitian ini berfokus pada pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran sentra berbasis bahan alam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam pada Kelompok B di Tk Ash-Shidiq

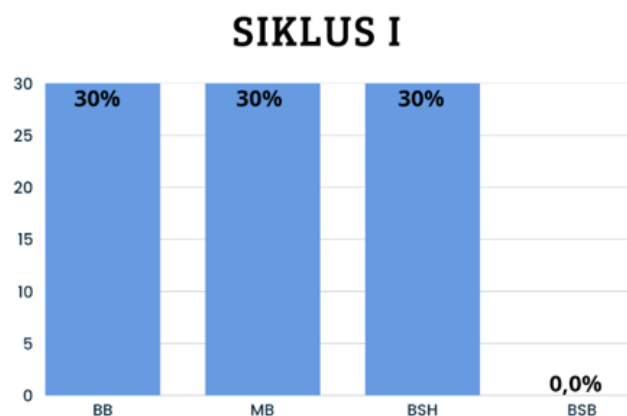
Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan pelaksanaan observasi di dalam kelas pada tanggal 9 Januari 2025, yaitu dengan cara memperhatikan jalannya proses pembelajaran di kelas yang menjadi fokus penelitian. Setelah peneliti melihat dan mencatat, ternyata anak umur 5 sampai 6 tahun belum terlalu bertanggung jawab dan belum berkembang seperti yang diharapkan. Dengan itu, peneliti segera mengambil langkah untuk pengembangan sikap tanggung jawab anak bisa tumbuh lebih baik dan maksimal saat mereka belajar. Dari pengamatan saat belajar, didapatkan informasi sebagai berikut :



Gambar 1. Prasiklus

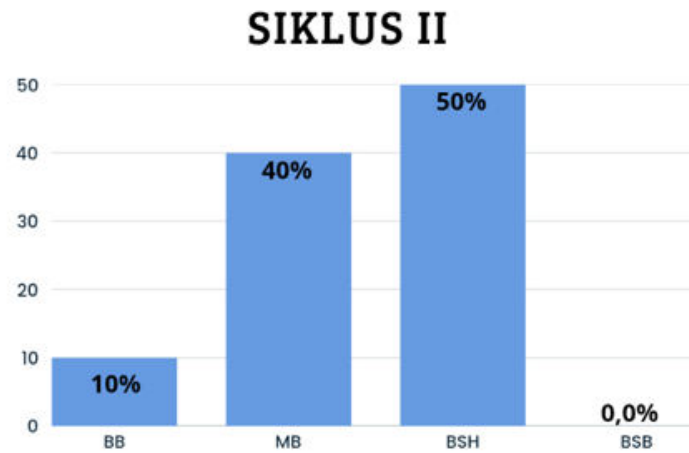
Dari hasil yang didapatkan pada pra siklus maka peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya pengembangan sikap tanggung jawab melalui metode pembelajaran sentra bahan alam pada kelompok B di TK Ash-Shidiq. Hasil dari observasi dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam mengambil data siswa tentang sikap tanggung jawab pada anak dan data tersebut diambil sebagai langkah pada siklus 1. Setelah hasil observasi kegiatan peneliti melakukan refleksi hasil dari kegiatan tindakan kelas sudah berhasil atau berlanjut pada siklus selanjutnya, dengan mengambil langkah memperbaiki kegiatan untuk pengembangan sikap tanggung jawab melalui metode pembelajaran berbasis sentra bahan alam.

Setelah memperoleh data dari pra siklus baik proses pembelajaran maupun perkembangan mengenai sikap tanggung jawab anak, maka peneliti melanjutkan dengan membuat perencanaan siklus 1. Siklus 1 ini dilakukan pada tanggal 14 Januari 2025 dengan tema Fasilitas Umum Subtema Lapangan. Dari permasalahan diatas dapat dideskripsikan bahwa hasil tindakan siklus 1 terdapat satu anak yang tidak masuk sekolah. Anak belum bisa mengurutkan huruf sesuai perintah, tidak dapat bermain sesuai perintah yang di berikan, anak belum bisa mengimajinasikan apa yang diperintahkan. Namun ketika di bantu dengan mencontohkan terlebih dahulu mereka dapat berimajinasi dengan mudah meskipun mereka meniru apa yang dicontohkan. Pada kegiatan koordinasi tangan dengan mencopot biji-bijian anak-anak sangat antusias dan fokus dalam melakukan kegiatannya. Anak-anak pun merasa senang ketika bermain kegiatan tersebut.



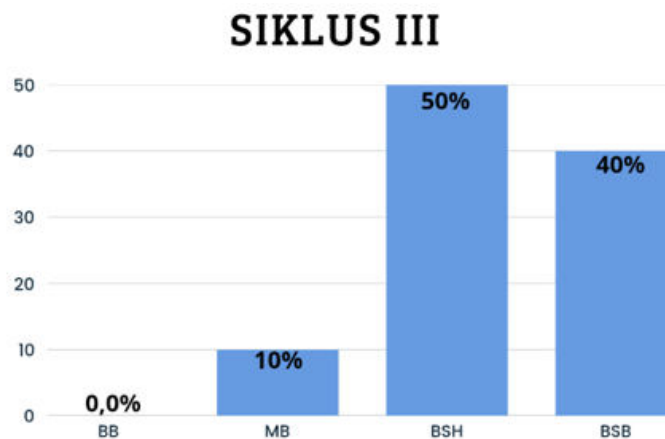
Gambar 2. Siklus I

Siklus I ini dilakukan pada tanggal 21 Januari 2025 dengan tema Profesi Subtema Kedinasan dan sub-sub tema Keamanan. Dari permasalahan diatas dapat dideskripsikan bahwa hasil tindakan siklus II terdapat permasalahan ketika bermain menimbang batu ada sebagian anak yang tidak dapat menyelesaikannya sampai beres. Anak tidak dapat mendengarkan perintah yang guru sampaikan, anak tidak dapat menjalin kerja sama dengan teman sebayanya saat bermain.



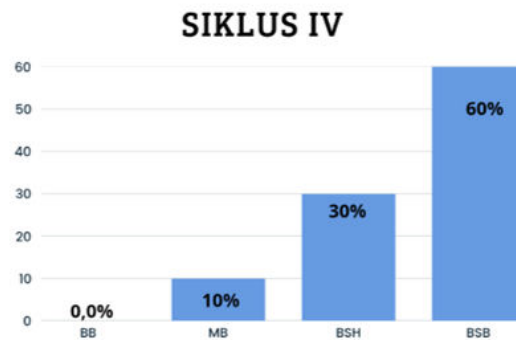
Gambar 3. Siklus II

Siklus III ini dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025 dengan tema Profesi Subtema Jasa dan sub-sub tema Petani. Dari permasalahan diatas dapat dideskripsikan bahwa hasil tindakan siklus III terdapat permasalahan ketika bermain posisi atas, bawah, kiri, kanan ada sebagian anak yang masih kebingungan sehingga dibantu oleh guru. Dan pada saat kegiatan bermain peralatan petani, membuat topi, dan mencocokkan peralatan bangunan anak-anak terlihat sangat antusias dalam bermain dan mereka mampu menyelesaikan sampai beres tanpa bantuan ibu guru.



Gambar 4. Siklus III

Siklus IV ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2025 dengan tema Rekreasi sub tema Gunung. Dari permasalahan diatas dapat dideskripsikan bahwa hasil tindakan siklus IV terdapat permasalahan ketika bermain posisi didepan, belakang, di dalam, diluar, diatas dan dibawah ada sebagian anak yang tidak dapat menyelesaikannya sampai beres. Anak tidak dapat mendengarkan perintah yang guru sampaikan.

**Gambar 5.** Siklus III

Penelitian yang dilaksanakan di TK Ash-Shidiq berada di Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang mencakup tahapan merencanakan kegiatan, melaksanakannya, melakukan pengamatan, serta menghasilkan hasil yang terbagi menjadi 4 siklus. Setelah melakukan penelitian tindakan kelas terhadap pengembangan sikap tanggung jawab dengan model pembelajaran sentra bahan alam, berikut ini rekapitulasi keseluruhan dari hasil pengembangan sikap tanggung jawab melalui model pembelajaran sentra bahan alam kelompok B TK Ash-Shidiq.

Tabel 2. Variabel yang Diamati

No	Variabel Yang Diamati	Jumlah data persentase				
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
1.	Nilai Rata-rata	22,5	24,8	34,4	44	51,6
2.	Banyak anak yang berhasil	2	3	5	9	9
3.	Banyak anak yang belum berhasil	6	6	5	1	1
4.	Persentase siswa yang telah berhasil	20%	30%	50%	90%	90%
5.	Persentase siswa yang belum berhasil	60%	60%	50%	10%	10%

Sumber : Data Primer diolah

Adapun perbandingan dalam pengembangan sikap tanggung jawab pada anak pada pra siklus, siklus I sampai IV sebagai berikut :

**Gambar 6.** Peningkatan Pada Setiap Siklus

Berdasarkan data yang tertera, dapat disimpulkan bahwa observasi pada awal pertemuan sebelum tindakan diambil menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keberhasilan anak di kelompok B TK Ash-Shidiq dalam hal pengembangan sikap tanggung jawab masih tergolong rendah. Hanya 20% atau 2 anak yang menunjukkan perkembangan sesuai harapan (BSH), 20% atau 2 anak yang berada pada tahap Mulai Berkembang (MB), sementara 60% atau 6 anak masih dalam kategori Belum Berkembang (BB), yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap rasa tanggung jawab yang masih rendah.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil observasi memperlihatkan terjadinya perkembangan dalam pengembangan sikap tanggung jawab anak. Hal ini terlihat dari indikator-indikator yang tercapai jika dilihat dengan kondisi awal sebelum tindakan pra-siklus. Meskipun pada pertemuan pertama hasil yang dicapai belum memenuhi target yang ditetapkan, persentase pengembangan sikap tanggung jawab tetap mengalami peningkatan. Situasi ini dipengaruhi oleh proses penyesuaian yang dialami anak-anak.

Dalam siklus II, anak-anak menunjukkan kemajuan yang signifikan di setiap pertemuan. Hasil dari siklus ini telah memenuhi tanda keberhasilan yang telah ditentukan, dan anak-anak tampak lebih bersemangat dalam berpartisipasi dalam aktivitas yang telah disusun.

Selanjutnya, pada siklus III dan IV, anak-anak terus menunjukkan kemajuan dan berhasil mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan. Hasil belajar dari setiap siklus menunjukkan kemajuan yang semakin baik antara siklus I dan siklus II. Pada pra-siklus, nilai rata-rata anak dalam sikap tanggung jawab adalah 22,5, lalu meningkat menjadi 24,8 pada siklus I, 34,4 pada siklus II, 44 pada siklus III, dan melonjak lagi menjadi 51,6 pada siklus IV.

Begitu pula, persentase keberhasilan anak di setiap siklus menunjukkan grafik yang positif. Pada pra-siklus, persentase keberhasilan adalah 20%, yang kemudian meningkat menjadi 30% di siklus I, 50% di siklus II, dan pada siklus III serta IV, mencapai 90% dari total 10 anak di kelompok B TK Ash-Shidiq.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan yang telah dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak, dan menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga proses pembelajaran ini dianggap sukses.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Pada observasi awal dan hasil wawancara, pengembangan sikap tanggung jawab anak-anak kelompok B di TK Ash-Shidiq masih belum memenuhi tingkat yang optimal sesuai dengan indikator perkembangan sosial emosional dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Hal ini terlihat dari kemampuan anak yang belum sepenuhnya memahami hak-hak mereka, mematuhi tata tertib, mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas perilaku yang mereka tunjukkan. Beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pengembangan sikap tanggung jawab ini antara lain adalah terbatasnya efektivitas penggunaan media pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media ajar, sedikitnya tugas yang menuntut anak untuk bertanggung jawab, serta kurangnya pembiasaan rutin yang dapat membentuk sikap tersebut.

Dalam upaya mengembangkan sikap tanggung jawab melalui model pembelajaran berbasis bahan alam di TK Ash-Shidiq, peneliti memanfaatkan media bahan alam sebagai sarana pembelajaran. Peneliti juga menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi penilaian, menyediakan peralatan yang dibutuhkan, serta merancang proses pembelajaran yang efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi kemajuan penilaian pembelajaran pada setiap siklus yang dilakukan. Pada pra-siklus, data menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 20%. Pada siklus pertama meningkat menjadi 30%, siklus kedua 50%, siklus ketiga 90%, dan akhirnya, pada siklus keempat tetap berada di angka 90% dari total 10 anak yang menjadi subjek penelitian. Pada siklus pertama, belum terlihat peningkatan yang optimal akibat anak-anak masih dalam tahap penyesuaian. Namun, pada siklus kedua hingga keempat, anak-anak menunjukkan perkembangan yang baik; mereka mulai mengerti apa yang menjadi tanggung jawabnya dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti aktivitas yang telah direncanakan.

Hasil dari penelitian ini bisa dipakai sebagai acuan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti pengembangan sikap tanggung jawab pada anak usia dini. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dan bisa menjadi bahan evaluasi peneliti berikutnya agar penelitian ke depan dapat dilakukan dengan lebih baik. Beberapa kelemahan dalam penelitian ini juga perlu diperhatikan untuk diperbaiki dalam penelitian selanjutnya.

Beberapa kendala yang ditemui dalam penelitian ini antara lain, waktu pelaksanaan yang hanya dilakukan dalam empat siklus, dengan satu kali pertemuan di setiap siklus. Situasi ini terjadi karena waktu yang tersedia cukup terbatas di TK Ash-Shidiq. Kendati demikian, seluruh upaya pengembangan sikap tanggung jawab melalui model pembelajaran sentra bahan alam berhasil dilaksanakan dengan baik. Harapan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih beragam serta pemanfaatan bahan-bahan dari lingkungan sekitar yang lebih menarik, praktis, dan ekonomis.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini tentunya banyak sekali pihak yang terlibat, penulis dengan ketulusan hati ucapkan terima kasih kepada Kedua orangtua tercinta dan tersayang yang sangat luar biasa Bapak Dahlan Murdiman dan Ibu Euis, panutan hidupku dan pintu surgaku. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik dan senantiasa mendo'akan, memberikan kasih sayang yang tulus, memberikan dukungan yang tak tergantikan, dan memfasilitasi segala kebutuhan diri ini sejak kecil hingga sekarang. Terima kasih atas nasihat yang diberikan meski terkadang pemikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang sangat keras kepala. Bapak dan ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Kepada kakak tersayang Nina Lisnawati dan kakak ipar saya Cucu Kusnaedi yang menjadi salah satu sumber motivasi, selalu memberikan dukungan, dan mendo'akan. Terima kasih sudah menjadi yang bisa dibanggakan. Yayasan Hasbi Ash-Shidiq Cihideung yang telah menjadi sarana tempat bekerja dan belajar. Terima kasih kepada Ibu Nina Lisnawati, Ibu Lina Marlina, S.Pd, Ibu Sopiya, Adawiyah, dan Ibu Devina Fitriani. Yang telah memberikan dukungan, motivasi, kesempatan, fasilitas dan kepercayaan sangat berarti bagi saya segala bentuk apresiasi yang diberikan, Allah SWT membalas dengan kasih-Nya.

Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan FTK Universitas Islam Bandung yang telah memberikan persetujuan terhadap pelaksanaan untuk penelitian ini.

Bapak Dr. Ayi Sobarna, S.AG., M.Pd. Ketua Program Studi PG-PAUD Universitas Islam Bandung telah memberikan dorongan, semangat, serta dengan sabar, tulus, dan ikhlas memberikan arahan untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. sebagai dosen pembimbing I, atas segala masukan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti selama proses penyusunan proposal skripsi ini.

Ibu Dewi Mulyani, S.Pd., M.Pd.I. sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan banyak saran dan bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi ini. Kepada sosok yang kehadirannya sangat berarti, Haris Ramdhani terima kasih telah turut mewarnai dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih sudah menemani penulis sejak dari mahasiswa semester 3 hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkontribusi banyak dalam masa-masa perkuliahan, terimakasih sudah menjadi pendengar baik buat keluhan kesah hidup penulis, terimakasih buat semua kebaikanmu dari awal kuliah sampai sekarang masih tetap bersama, dan terimakasih sudah memberikan semangat dan selalu membersamai.

Daftar Pustaka

- Kartika Ayu Ningsih, I. P. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sentra Bahan Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1093-1104.
- Nurhasanah, S. L. (2021). Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Din. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.

- reni ester berutu, j. h. (2023). pembelajaran sosial emosional sebagai dasar pendidikan karakter usia dini. jurnal pendidikan sosial dan humaniora.
- Yenti, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) : Studi Literatur. 9814-9819.
- Yusuf Hidayat, L. N. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. Jurnal Intisabi.
- Fauziah, N. (t.thn.). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak.
- dewi ishak, a. r. (2020). pengembangan pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik PAUD menara ilmu di limboto.
- Dr. Hj. Khadijah, M. (t.thn.). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini.
- Fauziah, N. (t.thn.). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak.